

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara Nasional, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Pada tahun 2020 cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai sebesar 60,1%, dan angka tersebut sudah mencapai bahkan melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu target pencapaian ASI eksklusif sebesar 40% (Kemenkes, 2009). Dan pada SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 48% bayi usia <6 bulan yang masih tidak mendapatkan ASI eksklusif, yang berarti pencapaian pemberian ASI eksklusif pada tahun 2021 mencapai 52%. Selama 3 tahun terakhir ini, pencapaian ASI eksklusif di Indonesia masih belum stabil dan cenderung mengalami penurunan.

Di provinsi Banten sendiri cakupan pemberian ASI eksklusif sudah mencapai 55,9% pada tahun 2020, tetapi di Kabupaten Tangerang mengalami penurunan yang sangat drastis yang dimana pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 52,3% dari pencapaian 100% pemberian ASI eksklusif di tahun 2019. Pada tahun 2021, Provinsi Banten mengalami peningkatan yang sangat baik, dimana pencapaian ASI eksklusif sudah mencapai 70% dengan pencapaian ASI eksklusif mencapai 40% sesuai target Renstra. Hal ini dikarenakan banyaknya ibu menyusui di masa pandemi covid-19 ini bekerja dengan sistem WFH (*Work From Home*) (Kemenkes RI, 2021). Pencapaian pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tangerang pun sudah cukup baik, yaitu mencapai 51%. Tetapi sayangnya, pada Kecamatan Solear pencapaian ASI eksklusif masih tergolong rendah, yaitu hanya mencapai 39,3% dan masih dibawah nilai target Renstra. (Dinkes Kabupaten Tangerang, 2021).

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi kejadian Stunting, yang dimana ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain. Memberikan ASI eksklusif

kepada bayi adalah cara pemberian makanan yang paling terbaik, terutama disaat bayi berumur kurang dari 6 bulan. Karena ASI mengandung berbagai manfaat yang sangat dibutuhkan oleh bayi pada usia 6 bulan pertama kehidupannya seperti aspek gizi, imunologik, psikologi, kecerdasan dan juga neurologis. Dan jika bayi tidak mendapatkan asupan ASI secara eksklusif maka dampaknya adalah bayi tidak akan mendapatkan hal yang disebutkan diatas secara maksimal, yang tentunya akan menghambat pertumbuhan bayi, baik secara fisik maupun psikis (Amran & Yuli Afni, 2012).

Rendahnya pengetahuan dan sikap ibu merupakan faktor utama penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu, faktor penyebab lainnya adalah seperti ibu bekerja, minimnya dukungan keluarga dan tidak adanya bimbingan dari tenaga kesehatan, sehingga akan berpengaruh pada niat ibu dalam menyusui bayinya (Sinaga & Siregar, 2020). Apabila pemberian ASI eksklusif tidak di penuhi, bukan hanya dapat menyebabkan Stunting saja tetapi juga akan menghambat proses pematangan sistem imun dan juga dapat menyebabkan bayi mudah terkena infeksi. Selain itu, kegagalan pada pemberian ASI eksklusif juga dapat mengganggu proses pematangan organ dan hormon pada bayi. Penelitian lain juga membuktikan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif berisiko besar mengalami kematian sebesar 26,19 kali dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Catra, dkk, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ASI eksklusif adalah dengan melakukan promosi kesehatan atau edukasi. Edukasi merupakan salah satu cara yang sering digunakan oleh beberapa tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat (Adam et al., 2016).

Edukasi tersebut adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan yang didapatkan tidak hanya dari segi teori, tetapi juga perubahan yang terjadi karena menimbulkan kesadaran dari dalam diri masing-masing individu, kelompok maupun masyarakat sehingga dapat dipraktikkan langsung oleh masyarakat. Tujuan edukasi ini adalah untuk

meningkatkan pengetahuan, merubah perilaku yang salah dan juga meningkatkan keterampilan guna menciptakan ibu hamil yang sadar akan pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Edukasi yang dapat dilakukan adalah berupa edukasi *Emotional Demonstration* (Emo-Demo) (Sukmawati, 2017).

Emo-Demo merupakan kegiatan dengan teknik demonstrasi dengan melibatkan kekuatan emosional. Berdasarkan teori *Behaviour Centered Design*, *Emotional Demonstration* (*Emo Demo*) merupakan salah satu metode edukasi masyarakat yang dikembangkan oleh *London School Health and Tropical Medicine* dan dikembangkan kembali oleh *Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN)* guna mengedukasi masyarakat dengan metode *Emo Demo* untuk kesejahteraan gizi masyarakat dan pertama kali diaplikasikan pada tahun 2014. Metode *Emo Demo* tersebut menggunakan cara-cara yang sangat bersifat imajinatif dan provokatif untuk pencapaian perubahan perilaku dalam bidang kesehatan masyarakat. Metode ini, dapat dipandu dengan partisipatif, tujuannya adalah untuk menyampaikan sebuah pesan yang dirangkap agar bisa menyampaikan pesan dan dapat menyentuh emosi, sehingga masyarakat dapat mudah mengerti dan mengingat apa yang disampaikan (Notoadmodjo, 2012).

Pada penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa sebelum diberikan *Emo Demo* diperoleh hampir seluruh responden (71,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif, setelah diberikan *emo demo* diperoleh hasil bahwa hampir seluruh responden (66,7%) memiliki pengetahuan baik terhadap ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa tehnik *emo demo* yang dilakukan dengan permainan dan ilustrasi peragaan dapat memberikan informasi mengenai ASI eksklusif yang menarik perhatian dan secara emosional menyentuh ibu sehingga pengetahuan ibu bertambah (Renny Sinaga, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi *Emotional Demonstration* (*Emo Demo*) terhadap pengetahuan, sikap dan niat ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Cikuya Kecamatan

Solear Kabupaten Tangerang, karena dari hasil diskusi awal menunjukkan bahwa terjadi penurunan cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut pada saat pandemi *Covid-19*, sehingga penting dilakukan *edukasi Emotional Demonstration (Emo Demo)* terhadap pengetahuan, sikap dan niat ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada ibu hamil di wilayah Puskesmas Cikuya Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, banyak ibu hamil yang memiliki tingkat kesadaran dan pengetahuan yang kurang terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif. Hal ini juga dibuktikan oleh beberapa peneliti yang menyatakan bahwa masih banyak ibu hamil yang belum memberikan ASI secara eksklusif dan belum pernah mendapat informasi tentang manfaat dan juga informasi penting lainnya terkait ASI eksklusif. Sehingga diperlukannya peran tenaga kesehatan seperti ahli gizi dalam membantu dan memberikan edukasi kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan membantu memperbaiki sikap yang salah terhadap pemberian ASI dan juga meningkatkan niat ibu menyusui dalam memberikan ASI secara eksklusif.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam upaya peningkatan pengetahuan dan perbaikan sikap dan niat ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi, faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor pendorong tentunya akan sangat berpengaruh. Untuk mendapatkan penelitian yang mendalam, maka penelitian ini tidak mendeskripsikan dan juga meneliti seluruh faktor. Penelitian ini hanya fokus pada :

- a) Faktor pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif
- b) Faktor sikap ibu selama kehamilan
- c) Faktor niat ibu dalam memberikan ASI eksklusif

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan adanya latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa pengaruh edukasi

emotional demonstration terhadap pengetahuan, sikap dan niat menyusui dalam memberikan ASI eksklusif kepada pada ibu hamil?”

1.5 Tujuan penelitian

Terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu meliputi:

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi *emotional demonstration* terhadap pengetahuan, sikap dan niat menyusui dalam memberikan ASI eksklusif pada ibu hamil.

b. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil di wilayah Puskesmas Cikuya Kecamatan Solear Kabupaten Tangerang
- b) Mengidentifikasi pengetahuan responden terkait ASI eksklusif sebelum dan setelah intervensi
- c) Mengidentifikasi sikap responden terkait ASI eksklusif sebelum dan setelah intervensi
- d) Mengidentifikasi niat menyusui responden terkait pemberian ASI eksklusif sebelum dan setelah intervensi
- e) Menganalisis perbedaan pengetahuan responden terkait ASI eksklusif sebelum dan setelah intervensi
- f) Menganalisis perbedaan sikap responden terkait ASI eksklusif sebelum dan setelah intervensi
- g) Menganalisis perbedaan niat menyusui pemberian ASI eksklusif sebelum dan setelah intervensi

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai pengaruh edukasi *emotional demonstration* terhadap pengetahuan, sikap dan niat dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil.

b. Bagi Lembaga Pemerintahan

Hasil penelitian ini juga tentunya dapat digunakan sebagai bahan untuk menggambarkan proses kegiatan emo-demo dengan mengedukasi dan membuka ruang konsultasi dan dapat berhubungan langsung dengan program yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap ASI eksklusif.

c. Bagi Instansi Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa lain serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang belum diteliti pada penelitian ini.

d. Bagi responden

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan, menambah wawasan mengenai pemberian ASI eksklusif dan pentingnya memenuhi gizi bayi dengan memberikan ASI eksklusif.

1.7 Keaslian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian serupa yang ditemukan oleh peneliti, yaitu :

Keaslian Penelitian Terdahulu

<u>No</u>	<u>Penulis</u>	<u>Judul</u>	<u>Metode Penelitian</u>	<u>Hasil Penelitian</u>
<u>1</u>	Ernawati, Bakhtiar, Teuku Tahlil, 2016	Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Melalui Edukasi Kelompok	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan quasi eksperimen dengan non equivalent control group.	Edukasi kelompok berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.
<u>2</u>	Ni Gusti Ayu Pramita Aswitami, 2019	Efektivitas Edukasi Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Nifas	<u>Metode penelitian yang digunakan</u> eksperimen quasy dengan desain satu kelompok pre test- post test.	Hasil penelitian ini menunjukkan efek yang positif terhadap pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif pada ibu- ibu nifas.

<u>No</u>	<u>Penulis</u>	<u>Judul</u>	<u>Metode Penelitian</u>	<u>Hasil Penelitian</u>
3	Herawati Mansur, Anis Nur Yulianingtyas, 2019	Pemberian Pendidikan Kesehatan Dengan Teknik Emosional Demonstrasi (Emo Demo) Terhadap Motivasi Ibu Hamil TM III Dalam Pemberian Asi Eksklusif	Penelitian ini menggunakan desain Pre Eksperimental dengan pendekatan pretest post test one group design dan interval setiap pertemuan adalah 1 minggu.	Data hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruhnya responden tidak mampu dalam memberikan stimulasi pada anaknya.
4	Renny Sinaga dan Vera Renta Siahaan, 2020	Emotional Demonstration (Emo Demo) Efektif Meningkatkan Pelaksanaan IMD Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil	Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental dengan pendekatan pre test – post test kelompok intervensi.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pengetahuan responden tentang imd sebelum dan setelah dilakukan emo demo.
5	Retno Setyo Iswati, Annah Hubaedah, Anik Latifah, Nyna Puspita Ningrum, 2019	Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Dengan Metode Emo Demo Siap Bepergian Di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya	Penelitian ini menggunakan pendekatan ceramah dan demonstrasi.	Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi dalam manajemen laktasi dengan metode Emo Demo.

Pada kelima penelitian di atas menggunakan metode penelitian quasi eksperimental tetapi berbeda jenis pendekatan. Pada penelitian pertama menggunakan desain one group pretest-posttest, penelitian kedua menggunakan desain non-equivalent control group dan penelitian yang ketiga juga menggunakan desain one group pretest-posttest, penelitian ke empat menggunakan metode pendekatan pre test – post test kelompok intervensi dan penelitian terakhir menggunakan pendekatan ceramah dan demonstrasi.